

BAB IV

METODE PENELITIAN

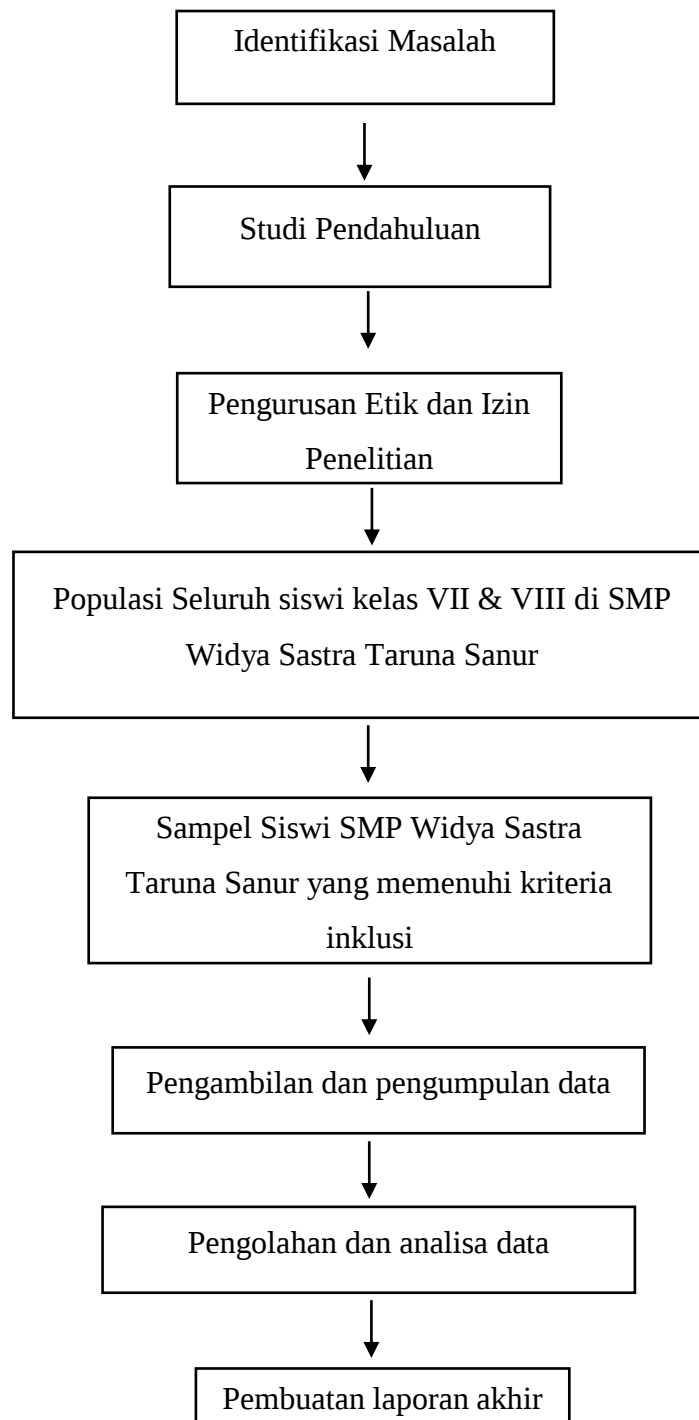
A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat karakteristik suatu fenomena berdasarkan pengumpulan data numerik tanpa melakukan intervensi terhadap variabel penelitian. Metode ini sesuai digunakan untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan responden terhadap suatu masalah kesehatan pada waktu tertentu sehingga hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi sesungguhnya di lapangan. Penelitian deskriptif kuantitatif banyak digunakan dalam kajian kesehatan remaja, misalnya dalam menggambarkan pengetahuan siswi tentang aspek kesehatan reproduksi secara umum yang menunjukkan persentase variasi tingkat pengetahuan responden secara langsung dari data primer.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian survei deskriptif (*cross-sectional*), yaitu pengukuran variabel dilakukan pada satu waktu tertentu untuk mengetahui gambaran variabel yang diteliti secara serentak pada saat pengumpulan data dilakukan. Desain ini dianggap sesuai karena peneliti tidak memberikan perlakuan tertentu, melainkan hanya mengamati dan mendeskripsikan tingkat pengetahuan responden pada periode penelitian tertentu. Pendekatan ini juga banyak diaplikasikan dalam studi kesehatan remaja yang menggambarkan perilaku atau persepsi remaja saat ini berdasarkan data yang terkumpul melalui kuesioner.

Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan melalui instrumen terstruktur yang telah dikembangkan peneliti berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu. Teknik pengambilan sampel yang tepat dipilih berdasarkan karakteristik populasi untuk memastikan representativitas data. Validitas dan reliabilitas data menjadi aspek penting dalam desain penelitian kuantitatif untuk memastikan bahwa pengukuran yang dilakukan dapat dipercaya dan konsisten. Dalam penelitian sejenis, instrumen kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas sering digunakan untuk memperoleh data yang akurat mengenai tingkat pengetahuan responden dalam populasi target.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Widya Sastra Taruna Sanur yang beralamat di Jalan Danau Buyan No.59, Sanur, Denpasar Selatan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki jumlah remaja putri yang telah mengalami menstruasi dan sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Selain itu, berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak sekolah, belum pernah dilakukan penelitian yang secara khusus mengkaji gambaran pengetahuan remaja putri tentang *dismenorea* primer di sekolah tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2026, meliputi tahap persiapan penelitian, pengurusan perizinan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian. Penentuan waktu penelitian disesuaikan dengan kalender akademik sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2022) menerangkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas VII & VIII yang bersekolah di SMP Widya Sastra Taruna Sanur dan telah mengalami menstruasi pada saat penelitian dilaksanakan. Remaja putri dipilih sebagai populasi penelitian karena *dismenorea* primer merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang umum dialami pada masa remaja, khususnya setelah terjadinya

menarche. Dengan menetapkan populasi tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang *dismenorea* primer di lingkungan sekolah. Jumlah seluruh siswi kelas VII & VIII SMP Widya Sastra Taruna Sanur sebanyak 256 siswi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi penelitian. Pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan dapat menggambarkan karakteristik populasi secara umum tanpa harus meneliti seluruh anggota populasi (Notoatmodjo, 2022).

Sampel dalam penelitian dipilih dari siswi kelas VII & VIII SMP Widya Sastra Taruna Sanur yang telah mengalami menstruasi, menggunakan teknik *Proportionale Stratified Random Sampling* serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi tertentu berdasarkan tingkat kesalahan (*margin of error*) yang ditetapkan. Pemilihan rumus Slovin dilakukan karena ukuran populasi penelitian telah diketahui dan peneliti menginginkan tingkat ketelitian tertentu dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2019).

Rumus Slovin dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi (Jumlah seluruh siswi kelas VII & VIII)

e = Batas Toleransi Kesalahan (5% atau 0,05)

$$n = \frac{256}{1 + 256(0,05)^2}$$

$$n = \frac{256}{1 + 256(0,0025)^2}$$

$$n = \frac{256}{1 + 0,64}$$

$$n = \frac{256}{1,64}$$

$$n = 156 = 156$$

Untuk memastikan kemungkinan subjek terpilih *drop out* (mengundurkan diri, pindah, atau tidak mengisi kuesioner kedua), maka jumlah sampel ditambah 10% menggunakan rumus:

$$n' = \frac{n}{1 - f} = \frac{156}{1 - 0,1} = \frac{156}{0,9} = 173,3 = 173$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka penelitian ini akan dilakukan sampai jumlah sampel minimal 173 responden terpenuhi.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportionale stratified random sampling*. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel dengan cara membagi populasi ke dalam beberapa strata atau kelompok tertentu (misalnya berdasarkan tingkat kelas), kemudian sampel diambil secara acak dari setiap strata secara proporsional sesuai dengan jumlah anggota populasi pada masing-masing strata (Taherdoost, 2022).

Penggunaan teknik *proportionale stratified random sampling* dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tingkat kelas di SMP Widya Sastra Taruna terwakili secara adil, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *dismenorea* primer secara lebih menyeluruh dan tidak bias terhadap kelompok tertentu. Teknik ini juga dinilai sesuai digunakan pada penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasi yang heterogen (Sugiyono, 2021). Pemilihan sampel yang tepat sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keakuratan hasil penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Proportionale Stratified Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan memperhatikan proporsi jumlah siswi pada masing-masing tingkat kelas. Teknik ini dipilih karena populasi siswa terbagi dalam beberapa strata (kelas VII & VIII), sehingga setiap strata memiliki peluang yang seimbang untuk terwakili dalam sampel penelitian. Rincian jumlah siswi pada masing-masing tingkat kelas adalah sebagai berikut: kelas VII sebanyak 130 siswi dan kelas VIII sebanyak 126 siswi.

Pembagian populasi ke dalam strata berdasarkan tingkat kelas dilakukan karena setiap tingkat kelas memiliki karakteristik usia, pengalaman, serta paparan

informasi yang berbeda, yang berpotensi memengaruhi tingkat pengetahuan terhadap pengetahuan tentang *dismenorea* primer.

Setelah populasi dibagi ke dalam strata, selanjutnya dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing strata secara proporsional. Penentuan jumlah sampel pada setiap tingkat kelas dilakukan dengan menggunakan perbandingan jumlah siswa pada masing-masing strata terhadap total populasi, kemudian dikalikan dengan jumlah sampel penelitian (n).

Secara matematis, perhitungan jumlah sampel pada setiap strata dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} n_i &= \text{jumlah sampel pada strata ke-} i \\ N_i &= \text{jumlah populasi dari strata ke-} i \\ N &= \text{total populasi} \\ n &= \text{total sampel} \end{aligned}$$

Tabel 1
Distribusi Sampel per Kelas

No	Kelas	Populasi	Perhitungan	Sampel
1	2	3	4	5
1	VII A	16	$n_{VII A} = \frac{16}{256} \times 173$	10,8 = 11
2	VII B	17	$n_{VII B} = \frac{17}{256} \times 173$	11,4 = 12
3	VII C	16	$n_{VII C} = \frac{16}{256} \times 173$	10,8 = 11
4	VII D	17	$n_{VII D} = \frac{17}{256} \times 173$	11,4 = 11
5	VII E	17	$n_{VII E} = \frac{17}{256} \times 173$	11,4 = 11
6	VII F	17	$n_{VII F} = \frac{17}{256} \times 173$	11,4 = 11
7	VII G	16	$n_{VII G} = \frac{16}{256} \times 173$	10,8 = 11
8	VII H	14	$n_{VII H} = \frac{14}{256} \times 173$	9,4 = 9
9	VIII A	17	$n_{VIII A} = \frac{17}{256} \times 173$	11,4 = 11
10	VIII B	15	$n_{VIII B} = \frac{15}{256} \times 173$	10,1 = 10
11	VIII C	17	$n_{VIII C} = \frac{17}{256} \times 173$	11,4 = 12
12	VIII D	16	$n_{VIII D} = \frac{16}{256} \times 173$	10,8 = 11
13	VIII E	16	$n_{VIII E} = \frac{16}{256} \times 173$	10,8 = 11
14	VIII F	16	$n_{VIII F} = \frac{16}{256} \times 173$	10,8 = 11
15	VIII G	13	$n_{VIII G} = \frac{13}{256} \times 173$	8,7 = 9
16	VIII H	16	$n_{VIII H} = \frac{16}{256} \times 173$	10,8 = 11
Total		256		173

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel dari masing-masing tingkat kelas ditentukan secara proporsional sesuai dengan komposisi populasi siswi di SMP Wisata Sanur. Selanjutnya, dari setiap strata (kelas VII & VIII), responden dipilih secara acak menggunakan teknik pemutaran *spinner*, sehingga setiap siswa dalam masing-masing strata memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Dengan menggunakan teknik *proportionale stratified random sampling*, diharapkan sampel yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi siswi SMP Wisata Sanur secara adil dan proporsional, sehingga hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan tentang *dismenorea* primer dapat digeneralisasikan dengan lebih baik.

a. Kriteria inklusi

Merupakan karakteristik atau persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh subyek penelitian agar dapat diikutsertakan sebagai responden. Penentuan kriteria inklusi bertujuan untuk memastikan bahwa subjek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh relevan dan valid (Sugiyono, 2021) :

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Remaja putri kelas VII & VIII di SMP Widya Sastra Taruna Sanur yang telah mengalami menstruasi.
- 2) Bersedia menjadi responden penelitian dengan orang tua/wali siswi menandatangani lembar *informed consent*.

b. Kriteria eksklusi

Adalah karakteristik khusus yang dimiliki oleh calon responden sehingga tidak memenuhi persyaratan untuk berpartisipasi dalam penelitian, meskipun termasuk dalam populasi target. Kriteria ini digunakan untuk menjaga keakuratan dan konsistensi data penelitian (Creswell dan Creswell, 2023).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Remaja putri yang tidak hadir pada saat pengumpulan data.
- 2) Remaja putri yang tidak mengisi kuisisioner secara lengkap.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau responden melalui proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2022). Penggunaan data primer bertujuan untuk memperoleh informasi yang aktual dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data primer dalam penelitian ini berupa data pengetahuan remaja putri tentang *dismenorea* primer, yang mencakup pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak serta cara penanganan *dismenorea* primer. Data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang telah disusun oleh peneliti. Pemilihan data primer dinilai tepat karena penelitian ini bertujuan untuk

menggambarkan tingkat pengetahuan responden secara langsung pada waktu penelitian dilaksanakan.

2. Cara pengumpulan data

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei, yaitu pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Metode survei banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kuantitatif karena mampu mengumpulkan data dari jumlah responden yang relatif banyak dalam waktu yang singkat serta memberikan gambaran karakteristik responden secara sistematis (Sugiyono, 2021).

Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengurus surat izin penelitian dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan Nomor: PP.06.02/F.XXIV/1057/2026 yang diterbitkan pada tanggal 6 April 2026 sebagai salah satu syarat pelaksanaan penelitian.
- b. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak SMP Widya Sastra Taruna Sanur dan telah memperoleh persetujuan untuk melaksanakan penelitian.
- c. Peneliti mengajukan surat permohonan *ethical clearance* ke Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan Nomor: DP.04.02/F.XXIV.26/389/2026 yang diterbitkan pada tanggal 6 April 2026.
- d. Peneliti, dengan bantuan pihak sekolah melakukan pendataan terhadap remaja putri kelas VII & VIII yang telah mengalami menstruasi dan memenuhi kriteria inklusi untuk dijadikan responden penelitian.

- e. Peneliti melakukan pendekatan kepada responden dengan didampingi oleh guru untuk memasuki masing-masing kelas. Selanjutnya, peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan penelitian, serta memberikan penjelasan mengenai kerahasiaan data. Peneliti juga memberikan lembar *informed consent* kepada responden yang telah dilengkapi persetujuan wali mengingat responden berusia di bawah 17 tahun. Apabila wali tidak bersedia, maka peneliti tidak memaksakan keikutsertaan dan menghormati hak responden. Selain itu, peneliti juga melakukan skrining terhadap responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan dalam penelitian.
- f. Peneliti membagikan link kuesioner google form kepada responden melalui ketua kelas atau perangkat kelas perempuan di masing-masing kelas serta menjelaskan tata cara pengisian kuesioner agar dapat diisi dengan benar dan lengkap seperti mengisi nama dengan nama inisial, umur sesuai dengan umur responden, kelas sesuai kelas masing-masing responden, agama sesuai dengan agama responden, serta sekolah yaitu SMP Wisata Sanur. Waktu yang diberikan kepada responden untuk mengisi kuesioner adalah 10 menit.
- g. Peneliti melakukan pengecekan kelengkapan data responden yang telah terkumpul melalui google form sebelum dilakukan pengolahan dan analisa data
- h. Data yang telah terkumpul selanjutnya disiapkan untuk dilakukan pengolahan dan analisis data sesuai dengan tujuan penelitian dengan bantuan perangkat komputer, yaitu *Microsoft Excel dan SPSS*.

3. Instrumen pengumpul data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang *dismenorea* primer yang diadaptasi dari penelitian

Ni Kadek Ayu Diantari (2025). Kuesioner ini mencakup 20 pertanyaan mengenai pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dampak serta penanganan *dismenorea* primer. Kuesioner tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,355), sehingga dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,803 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

F. Pengelolaan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengelolaan data merupakan tahapan penting dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Pengelolaan data yang baik bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh memiliki kualitas yang baik, akurat, serta layak untuk dianalisis sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Notoatmodjo, 2022). Dalam penelitian ini, pengelolaan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Editing

Editing adalah proses pemeriksaan kembali kuesioner yang telah dikumpulkan untuk menilai kelengkapan, kejelasan, dan konsistensi jawaban responden. Pada tahap ini, peneliti memastikan bahwa seluruh item pertanyaan telah diisi oleh responden dan tidak terdapat jawaban yang tidak sesuai dengan petunjuk pengisian kuesioner. Apabila ditemukan data yang tidak lengkap atau tidak jelas, maka kuesioner tersebut tidak diikutsertakan dalam proses analisis data.

b. Coding

Coding dilakukan dengan memberikan kode numerik pada setiap variabel penelitian, baik variabel karakteristik responden maupun skor kuesioner BSES-SF. Proses ini bertujuan untuk memudahkan proses input dan analisis data menggunakan perangkat lunak statistik yaitu SPSS.

1) Kode identitas responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

dst.

2) Karakteristik responden

a. Umur

Data umur tidak diberi kode kategori, melainkan dicatat sesuai angka usia responden untuk keperluan analisis rata-rata (*mean*) usia responden

b. Kelas

Kelas VII diberi kode 1

Kelas VIII diberi kode 2

c. Agama

Islam = 1

Kristen = 2

Katolik = 3

Hindu = 4

Buddha = 5

Konghucu = 6

d. Sekolah

Seluruh responden kelas VII & VIII yang berasal dari SMP WISATA Sanur

c. *Scoring*

Scoring adalah proses pemberian skor terhadap jawaban responden berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Total skor pengetahuan responden diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor jawaban, dengan skor maksimal sebesar 10. Selanjutnya, tingkat pengetahuan responden dikategorikan menjadi pengetahuan baik (skor 8-10), cukup (skor 6-7), dan kurang (skor 0-5).

d. *Entry data*

Entry data merupakan tahap memasukkan data yang telah diberi kode dan skor ke dalam perangkat lunak komputer. Proses *entry data* dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*. Penggunaan perangkat lunak ini bertujuan untuk meminimalkan kesalahan penginputan data serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan dan analisis data.

e. *Cleaning data*

Cleaning data adalah proses pengecekan ulang data yang telah diinput untuk memastikan tidak terdapat kesalahan input, data ganda, atau data yang tidak sesuai. Pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan kesesuaian antara data kuesioner dengan data yang telah dimasukkan ke dalam program komputer.

f. *Tabulating*

Tabulating merupakan tahap penyusunan data ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Data yang telah ditabulasi disajikan secara sistematis sehingga

memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan interpretasi hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat merupakan metode analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian secara tunggal tanpa melihat hubungan antarvariabel (Sugiyono, 2021). Analisis ini sesuai digunakan pada penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran suatu fenomena.

Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, dampak, dan penanganan *dismenorea* primer. Data dianalisis dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase dari skor pengetahuan yang diperoleh responden. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran tingkat pengetahuan responden.

Rumus distribusi frekuensi dan persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \left(\frac{f}{N} \right) \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi responden pada setiap kategori

N = Jumlah seluruh responden

Tingkat pengetahuan responden kemudian dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu pengetahuan baik, cukup, dan kurang. Penentuan kategori tingkat pengetahuan didasarkan pada jumlah skor yang diperoleh responden dari total skor maksimal. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS sehingga hasil yang diperoleh lebih sistematis, akurat, dan mudah diinterpretasikan.

G. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian kesehatan untuk melindungi hak, keamanan, dan kesejahteraan responden. Penerapan etika penelitian bertujuan agar penelitian dilakukan secara bertanggung jawab serta tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi responden (*World Health Organization, 2023*).

Adapun prinsip etika penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi:

1. *Informed consent* (persetujuan setelah penjelasan)

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan, manfaat, prosedur penelitian, serta hak responden selama mengikuti penelitian. Peneliti juga memberikan lembar informed consent yang berisi pernyataan kesediaan menjadi responden penelitian. Mengingat responden merupakan remaja di bawah usia 18 tahun, persetujuan penelitian juga diperoleh dari orang tua atau wali responden. Responden atau orang tua/wali berhak menolak atau menghentikan keikutsertaan dalam penelitian tanpa adanya konsekuensi apapun.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti menjamin kerahasiaan identitas responden dengan tidak mencantumkan nama atau identitas pribadi responden pada kuesioner maupun laporan penelitian. Setiap responden hanya diberikan kode tertentu yang digunakan untuk keperluan pengolahan data. Penerapan prinsip anonimity bertujuan untuk melindungi privasi responden.

3. Confidentiality (kerahasiaan data)

Seluruh data yang diperoleh dari responden dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Data tidak disebarluaskan kepada pihak lain dan disimpan dengan aman oleh peneliti. Hasil penelitian dilaporkan dalam bentuk data agregat sehingga tidak dapat mengungkapkan identitas individu responden.

4. Beneficence (memberikan manfaat)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi responden dan pihak sekolah, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang dismenorea primer. Penelitian juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan dan institusi pendidikan dalam upaya promosi kesehatan reproduksi remaja.

5. Non-maleficence (tidak merugikan)

Penelitian ini tidak menimbulkan risiko fisik maupun psikologis bagi responden. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner yang tidak bersifat invasif dan tidak menimbulkan tekanan atau paksaan kepada responden. Peneliti memastikan bahwa seluruh proses penelitian dilakukan dengan cara yang aman dan nyaman bagi responden.

6. Justice (keadilan)

Peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Tidak terdapat diskriminasi dalam pemilihan responden berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, atau karakteristik lainnya

